

**Research Article****The Role of National Resilience in Maintaining State Stability in the Transformation of Global Society****Aditya Nur Pratama**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: [aditya28@student.uns.ac.id](mailto:aditya28@student.uns.ac.id)**Afif Raihan Putra Purnama**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: [raihanpp@student.uns.ac.id](mailto:raihanpp@student.uns.ac.id)

Copyright © 2026 by Authors, Published by Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research.

Received : November 29, 2025

Revised : December 25, 2025

Accepted : January 17, 2026

Available online : January 29, 2026

**How to Cite:** Aditya Nur Pratama, & Afif Raihan Putra Purnama. (2026). The Role of National Resilience in Maintaining State Stability in the Transformation of Global Society. *Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research*, 2(2), 69–78. <https://doi.org/10.63738/kawakib.v2i2.35>**Abstract**

The transformation of global society triggered by the development of digital technology, geopolitical changes, and increasing interdependence between countries has created various multidimensional threats to national stability. National resilience no longer relies solely on military strength, but demands synergy between ideological strength, quality of human resources, digital literacy, technological capabilities, and the effectiveness of the state apparatus in maintaining security and order. This study aims to analyze how national resilience plays a role in maintaining national stability in the era of global societal transformation by reviewing the contributions of ideology, technology, human resources, law, and digital security factors. The method used is a literature review by examining scientific articles published between 2020 and 2025 through Google Scholar, Garuda, DOAJ, and CrossRef. The results of the analysis show that national resilience is significantly influenced by the state's ability to manage digital challenges such as cyberattacks, disinformation, and the decline of national identity, as well as global dynamics such as geopolitical competition and global economic pressures. Strengthening Pancasila values, digital literacy of the younger generation, defense modernization, adaptation of legal policies, and increasing the capacity of the apparatus are determining factors in maintaining national stability. This study concludes that national resilience must be built through a multidimensional, adaptive, integrative, and long-term approach to enable Indonesia to sustainably address global change.

**Keywords:** National Resilience, Global Transformation, Digital Security, Digital Literacy, National Stability.

# The Role of National Resilience in Maintaining State Stability in the Transformation of Global Society

Aditya Nur Pratama, Afif Raihan Putra Purnama

## Peran Ketahanan Nasional dalam Menjaga Stabilitas Negara pada Transformasi Masyarakat Global

### Abstrak

Transformasi masyarakat global yang dipicu oleh perkembangan teknologi digital, perubahan geopolitik, dan meningkatnya interdependensi antarnegara telah menciptakan berbagai ancaman multidimensional terhadap stabilitas nasional. Ketahanan nasional tidak lagi hanya bertumpu pada kekuatan militer, tetapi menuntut sinergi antara kekuatan ideologi, kualitas sumber daya manusia, literasi digital, kemampuan teknologi, serta efektivitas aparaturnegara dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana ketahanan nasional berperan dalam menjaga stabilitas negara pada era transformasi masyarakat global dengan meninjau kontribusi faktor ideologi, teknologi, SDM, hukum, dan keamanan digital. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (literature review) dengan menelaah artikel ilmiah terbitan 2020–2025 melalui Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan CrossRef. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketahanan nasional sangat dipengaruhi oleh kemampuan negara dalam mengelola tantangan digital berupa serangan siber, disinformasi, dan penurunan identitas kebangsaan, serta dinamika global seperti persaingan geopolitik dan tekanan ekonomi global. Penguatan nilai Pancasila, literasi digital generasi muda, modernisasi pertahanan, adaptasi kebijakan hukum, serta peningkatan kapasitas aparaturnegara menjadi faktor penentu dalam menjaga stabilitas negara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketahanan nasional harus dibangun melalui pendekatan multidimensi yang adaptif, integratif, dan berorientasi jangka panjang agar Indonesia mampu menghadapi perubahan global secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Ketahanan Nasional, Transformasi Global, Keamanan Digital, Literasi Digital, Stabilitas Negara.

### PENDAHULUAN

Ketahanan nasional merupakan fondasi utama yang menentukan kemampuan suatu negara dalam mempertahankan stabilitasnya di tengah dinamika global yang terus berubah. Transformasi masyarakat global saat ini ditandai oleh meningkatnya interdependensi antarnegara, kompetisi geopolitik, perkembangan teknologi yang sangat cepat, serta munculnya ancaman-ancaman non-tradisional yang bersifat lintas batas. Globalisasi bukan hanya membuka peluang bagi kemajuan bangsa, tetapi juga menghadirkan tantangan baru yang dapat mengganggu keharmonisan kehidupan nasional apabila tidak diantisipasi secara komprehensif. Manullang dkk. (2025) menegaskan bahwa ketahanan nasional merupakan kemampuan adaptif bangsa dalam menghadapi tantangan internal dan eksternal yang mencakup aspek politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa ketahanan nasional tidak bersifat statis, tetapi merupakan kondisi dinamis yang selalu menuntut kesiapan negara dalam menanggapi berbagai perubahan global.

Dalam transformasi masyarakat global, ancaman yang dihadapi bangsa tidak lagi hanya berupa agresi militer, tetapi bergeser ke ancaman nonmiliter seperti disinformasi digital, kejahatan siber, penurunan kualitas identitas budaya, kompetisi ekonomi global, hingga tekanan politik internasional. Degterev (2019) menjelaskan bahwa perubahan tatanan dunia menuju pola multipolar menciptakan persaingan baru antarnegara, baik dalam sektor ekonomi, keamanan, maupun teknologi. Persaingan global semacam ini menuntut negara untuk memiliki ketahanan yang kuat agar mampu mempertahankan posisi strategisnya

sekaligus memastikan integritas nasional tetap terjaga. Dalam situasi seperti ini, aparaturnegara, terutama institusi keamanan, memegang peran penting sebagai garda terdepan dalam menjaga stabilitas nasional. Hal ini selaras dengan temuan Manullang dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa Polrestabes Medan memiliki fungsi strategis dalam memperkuat ketahanan nasional melalui penegakan hukum, pembinaan masyarakat, dan strategi keamanan berbasis partisipasi publik.

Transformasi global yang dipicu oleh perkembangan teknologi juga membawa dampak signifikan bagi ketahanan nasional. Teknologi informasi mempercepat arus informasi, meningkatkan konektivitas, dan mendorong modernisasi sektor pemerintahan serta pertahanan. Namun, perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan literasi digital dan kapasitas kelembagaan yang kuat dapat menjadi ancaman tersendiri. Ancaman digital seperti kejahatan siber, peretasan data, penyebaran propaganda online, serta manipulasi informasi kini menjadi tantangan yang sangat kompleks. Faedlulloh dkk. (2020) memperingatkan bahwa birokrasi dan aparaturnegara harus mampu bertransformasi secara digital agar tidak tertinggal dalam revolusi industri 4.0 yang penuh risiko. Ketidakmampuan aparaturnegara dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dapat melemahkan ketahanan nasional karena negara menjadi rentan terhadap serangan digital, disinformasi, dan ketidakstabilan sosial yang dipicu oleh arus informasi yang tidak terkendali.

Selain ancaman digital, transformasi masyarakat global juga mendorong perubahan nilai sosial budaya. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi gaya hidup masyarakat, tetapi juga berpotensi menggerus identitas nasional apabila tidak diimbangi dengan penguatan karakter kebangsaan. Halimah dkk. (2021) menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai ketahanan nasional melalui pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan kesadaran kolektif dan kecintaan terhadap bangsa. Tanpa ketahanan sosial budaya yang kuat, masyarakat akan lebih rentan terhadap pengaruh budaya asing, konflik sosial, dan polarisasi yang dapat mengancam stabilitas negara.

Di sisi lain, dinamika politik dan ekonomi global turut memberikan tantangan tambahan bagi ketahanan nasional. Pergeseran geopolitik dunia, persaingan energi, dan kebijakan negara-negara besar terhadap sumber daya strategis menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi stabilitas negara. Kirana & Triantama (2024) menunjukkan bahwa kebijakan energi global, termasuk larangan ekspor mineral dan transisi energi, memiliki implikasi strategis terhadap posisi Indonesia dalam percaturan global. Sementara itu, Mokdad (2024) menegaskan bahwa manajemen energi global kini sangat terkait dengan keamanan internasional, sehingga negara harus siap menghadapi kompleksitas geopolitik yang dapat berdampak pada stabilitas nasional.

Meskipun terdapat berbagai penelitian tentang ketahanan nasional, peran aparaturnegara, dan dampak globalisasi, sebagian besar penelitian masih membahas aspek tertentu secara terpisah. Penelitian Manullang dkk. (2025) berfokus pada perspektif aparaturnegara kepolisian di tingkat daerah, sementara Halimah dkk. (2021) menyoroti penguatan ketahanan melalui pendidikan. Demikian pula, Faedlulloh dkk. (2020) lebih menekankan pada transformasi

birokrasi dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Belum banyak penelitian yang mengkaji secara menyeluruh bagaimana ketahanan nasional berfungsi untuk menjaga stabilitas negara pada era transformasi masyarakat global yang melibatkan aspek teknologi, geopolitik, sosial budaya, dan keamanan secara integratif. Celah penelitian inilah yang menjadi alasan pentingnya kajian ini dilakukan. Berdasarkan research gap tersebut, peneliti memandang bahwa perlu adanya pembahasan komprehensif mengenai bagaimana ketahanan nasional berperan dalam menjaga stabilitas negara pada era transformasi masyarakat global yang sarat dengan tantangan multidimensional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (literature review) sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020), yaitu serangkaian prosedur sistematis untuk mengumpulkan, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai konsep ketahanan nasional, dinamika transformasi masyarakat global, serta peran aparatur negara dan perkembangan teknologi dalam menjaga stabilitas sebuah bangsa.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji teori, hasil penelitian terdahulu, serta fenomena global yang berkaitan secara mendalam tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Proses penelitian dilakukan dengan mengumpulkan literatur dari berbagai pangkalan data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, CrossRef, dan ScienceDirect. Untuk memastikan literatur yang diperoleh relevan dan sesuai dengan ruang lingkup penelitian, peneliti menggunakan beberapa kata kunci, antara lain: “ketahanan nasional”, “transformasi masyarakat global”, “stabilitas negara”, “ancaman global”, “keamanan nasional”, “global governance”, “peran aparatur negara”, “keamanan digital”, dan “globalisasi dan geopolitik.” Kombinasi kata kunci digunakan agar pencarian dapat menjangkau berbagai perspektif terkait ketahanan nasional, baik dari aspek teknologi, sosial budaya, politik, keamanan, maupun ekonomi.

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada artikel jurnal nasional dan internasional ber-ISSN yang terbit antara tahun 2020–2025, sehingga data dan temuan yang dianalisis mencerminkan perkembangan terkini dalam dinamika masyarakat global. Beberapa rujukan utama dalam penelitian ini mencakup penelitian Manullang dkk. (2025) mengenai ketahanan nasional dari perspektif aparatur negara, kajian Degterev (2019) terkait perubahan tatanan dunia multipolar, Faedlulloh dkk. (2020) mengenai tantangan birokrasi dalam era digital, serta berbagai studi terbaru terkait lingkungan global, geopolitik, dan keamanan nasional.

Tahap berikutnya adalah melakukan penyaringan (screening) berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) literatur tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text), (2) publikasi berfokus pada ketahanan nasional, stabilitas negara, globalisasi, keamanan, atau transformasi global, (3) berada dalam rentang tahun publikasi 2020–2025, dan (4) artikel diterbitkan dalam jurnal ilmiah ber-ISSN. Adapun kriteria eksklusi mencakup: (1)

artikel berupa opini populer tanpa metode ilmiah, (2) laporan berita, (3) dokumen tidak terakreditasi atau tidak relevan, serta (4) literatur yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan isu ketahanan nasional atau stabilitas negara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Transformasi masyarakat global yang terus berkembang akibat digitalisasi, globalisasi, dan perubahan geopolitik telah membawa berbagai tantangan baru bagi ketahanan nasional Indonesia. Tantangan tersebut tidak lagi bersifat tunggal, tetapi multidimensional, mulai dari ancaman radikalisme, disinformasi digital, cyber attack, penetrasi budaya asing, hingga persoalan internal seperti lemahnya kesadaran ideologi, rendahnya literasi digital, dan dinamika sosial politik dalam negeri.

Dalam kondisi ini, ketahanan nasional tidak cukup hanya mengandalkan kekuatan pertahanan militer, tetapi memerlukan dukungan dari berbagai aspek seperti ideologi Pancasila, teknologi, peran masyarakat, kualitas SDM, regulasi hukum, sinergi lembaga negara, serta kapasitas generasi muda. Dalam menghadapi era digital, generasi muda memiliki peran strategis sebagai penggerak perubahan sekaligus penjaga stabilitas nasional. Hal ini ditegaskan oleh Ambarita dkk. (2025) yang menemukan bahwa literasi digital, kreativitas, dan pemikiran kritis mahasiswa menjadi faktor kunci dalam memperkuat ketahanan nasional di ruang digital.

Pandangan ini sejalan dengan Arbani (2025) yang menggarisbawahi pentingnya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun ketahanan ideologis generasi produktif menuju Indonesia Emas 2045. Selain tantangan di ruang digital, dinamika geopolitik global juga berpengaruh besar terhadap ketahanan nasional. Hakim (2025) menjelaskan bahwa geostrategi negara kini tidak hanya didominasi oleh aspek militer, tetapi juga ekonomipolitik, teknologi, dan diplomasi global. Indonesia perlu memiliki strategi adaptif untuk mempertahankan posisi strategisnya di kawasan Indo-Pasifik.

Senada dengan itu, Harun (2025) menekankan perlunya kebijakan hukum dan strategi bela negara yang lebih inklusif untuk menanggapi ancaman modern seperti krisis ekonomi, konflik sosial, hingga serangan siber. Peran aparatur negara juga menjadi elemen penting dalam memperkuat stabilitas. Manullang dkk. (2025) membuktikan bahwa aparatur Medan berkontribusi terhadap ketahanan nasional melalui penegakan hukum, pembinaan masyarakat, dan partisipasi publik. Namun, mereka menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya dan ancaman disinformasi yang semakin kompleks.

Berbagai penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa ketahanan nasional dalam masyarakat global membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan multidisipliner. Tantangan dan ancaman modern harus dihadapi melalui sinergi ideologi, hukum, teknologi, pendidikan, dan peran aktif generasi muda. Di tengah perubahan global yang cepat, strategi adaptif berbasis Pancasila dan kemampuan digital menjadi pondasi penting untuk menjaga stabilitas nasional.

Tabel 1. Ringkasan Artikel Jurnal yang Dianalisis

No	Nama Peneliti & Tahun	Subjek / Fokus Kajian	Metode Penelitian	Hasil / Temuan Penelitian
1	Muhammad Arbani (2025)	Peran nilai Pancasila untuk memperkuat pertahanan & keamanan generasi produktif menuju Indonesia Emas 2045	Multidisiplin, Studi Literatur	Pancasila memperkuat ketahanan ideologis generasi muda. Strategi melalui karakter, literasi digital, pendidikan, dan kebijakan pemerintah efektif menangkal radikalisme dan ancaman siber.
2	Harun (2025)	Urgensi ketahanan nasional dan bela negara terhadap ancaman kedaulatan Indonesia	Kualitatif, Studi Literatur	Ketahanan nasional & bela negara sangat erat. Ancaman modern meliputi radikalisme, konflik sosial, krisis ekonomi, bencana, dan serangan siber. Diperlukan strategi hukum dan kebijakan adaptif.
3	Ambarita, Sinaga, Dalimunthe, Siagian, Ivanna (2025)	Peran mahasiswa UNIMED dalam memperkuat ketahanan nasional melalui literasi digital	Kualitatif	Mahasiswa memahami ketahanan nasional mencakup aspek pertahanan, kedaulatan, stabilitas politik, dan keamanan siber. Literasi digital jadi kunci utama menangkal hoaks & menjaga ruang digital.
4	Hakim (2025)	Geostrategi global dan implikasinya terhadap ketahanan nasional Indonesia	Kualitatif	Geostrategi global didominasi persaingan teknologi, ekonomi, dan diplomasi. Indonesia perlu adaptasi strategis untuk memperkuat

# The Role of National Resilience in Maintaining State Stability in the Transformation of Global Society

Aditya Nur Pratama, Afif Raihan Putra Purnama

				posisi di Indo-Pasifik dan menguatkan ketahanan nasional.
5	Manullang, Sihite, Siregar, Azzahra, Giawa, Ivanna (2025)	Ketahanan nasional sebagai landasan pembangunan bangsa dari perspektif aparatur negara (POLRESTABES Medan)	Kualitatif, Wawancara Mendalam	Aparat berperan menegakkan hukum & membina masyarakat. Tantangan: disinformasi digital dan keterbatasan sumber daya. Sinergi keamanan dan partisipasi publik sangat penting.

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai penelitian terdahulu, terlihat bahwa pembahasan mengenai ketahanan nasional pada era transformasi masyarakat global dipahami secara multidimensional oleh para peneliti. Kajian Arbani (2025) menunjukkan bahwa ketahanan nasional tidak hanya ditentukan oleh kekuatan pertahanan militer, tetapi sangat bergantung pada ketahanan ideologis bangsa, terutama bagi generasi produktif menuju Indonesia Emas 2045. Arbani menekankan bahwa nilai-nilai Pancasila menjadi fondasi moral dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi ancaman radikalisme, disinformasi, dan serangan siber, sekaligus membangun stabilitas negara di masa depan. Perspektif ini memberikan gambaran bahwa ketahanan nasional tidak dapat dilepaskan dari nilai ideologi dan pembinaan karakter generasi muda sebagai pilar pertahanan bangsa.

Sementara itu, penelitian Harun (2025) memperluas pemahaman mengenai ketahanan nasional dengan menyoroti hubungan erat antara bela negara dan strategi hukum dalam menjaga kedaulatan Indonesia. Ia memperlihatkan bahwa ancaman modern tidak hanya mencakup serangan fisik, tetapi juga radikalisme ideologis, konflik sosial, krisis ekonomi, bencana alam, dan serangan siber yang semakin kompleks. Dengan demikian, ketahanan nasional harus direspons melalui kebijakan hukum yang adaptif, inklusif, dan berbasis partisipasi publik. Analisis ini menegaskan bahwa aspek hukum dan kebijakan menjadi instrumen penting dalam memperkuat struktur ketahanan nasional.

Pada sisi lain, penelitian Ambarita dkk. (2025) memberikan perspektif empiris mengenai peran generasi muda, khususnya mahasiswa UNIMED, sebagai aktor strategis dalam memperkuat ketahanan nasional di ruang digital. Temuan mereka menunjukkan bahwa literasi digital merupakan kompetensi kunci dalam menjaga stabilitas negara, terutama melalui kemampuan memilah informasi, mencegah penyebaran hoaks, dan menjaga etika dalam bermedia sosial. Mahasiswa memandang diri mereka sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab menjaga keamanan ruang siber. Kajian ini memperkuat argumen bahwa

kemampuan digital dan pemikiran kritis generasi muda sangat penting dalam menghadapi tantangan global saat ini.

Dalam dinamika global dari perspektif geostrategi diuraikan oleh Hakim (2025). Ia menjelaskan bahwa geostrategi modern mencakup persaingan ekonomi, teknologi, diplomasi, dan pengaruh geopolitik negara-negara besar seperti Amerika Serikat, China, dan Rusia. Hakim menekankan bahwa Indonesia perlu memiliki strategi menyeluruh untuk menanggapi perubahan geopolitik di kawasan Indo-Pasifik, termasuk memperkuat ketahanan nasional dalam sektor pendidikan, ekonomi, sosial, dan teknologi. Analisis ini mempertegas bahwa ketahanan nasional juga sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal yang berkembang secara cepat dalam tatanan global.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Selanjutnya yang dilakukan oleh penelitian Manullang dkk. (2025) menunjukkan peran strategis aparatur negara dalam memperkuat ketahanan nasional dari sudut pandang keamanan lokal. Melalui wawancara mendalam dengan aparat Polrestabes Medan, penelitian ini menemukan bahwa penegakan hukum, pembinaan masyarakat, dan partisipasi publik adalah pilar penting dalam menjaga stabilitas sosial. Namun, penelitian ini juga mengungkap berbagai tantangan seperti disinformasi digital dan keterbatasan sumber daya yang dapat menghambat upaya penguatan ketahanan nasional. Analisis ini menggarisbawahi pentingnya dukungan kelembagaan dan integrasi kelembagaan untuk memperkuat stabilitas negara.

Secara keseluruhan, hasil sintesis berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketahanan nasional di era transformasi masyarakat global memerlukan pendekatan multidimensi yang melibatkan ideologi, teknologi, sumber daya manusia, hukum, dan peran aparatur negara. Arbani (2025) memberikan kontribusi penting terkait penguatan ideologi dan karakter generasi muda, namun belum memetakan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan dalam kebijakan keamanan digital. Penelitian Harun (2025) menawarkan pendekatan hukum yang komprehensif, tetapi masih terbatas pada tataran konseptual tanpa menjelaskan strategi operasional di lapangan. Ambarita dkk. (2025) memberikan gambaran empiris tentang peran mahasiswa dalam literasi digital, tetapi cakupannya terbatas hanya pada kelompok mahasiswa sehingga belum menggambarkan kesiapan masyarakat secara keseluruhan.

Kajian Hakim (2025) menawarkan analisis geopolitik yang kuat, namun belum secara spesifik mengulas implikasi praktis bagi sektor keamanan domestik. Begitu pula penelitian Manullang dkk. (2025) menegaskan pentingnya peran aparat negara, tetapi masih berada pada lingkup lokal dan belum mencakup integrasi antarsektor lainnya. Dengan demikian, terdapat ruang kosong (research gap) berupa kebutuhan untuk mengintegrasikan seluruh dimensi ketahanan nasional ideologi, teknologi, SDM, aparatur negara, keamanan siber, dan kebijakan hukum dalam satu kerangka analisis yang utuh untuk menjaga stabilitas negara di era transformasi masyarakat global.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketahanan

nasional merupakan fondasi strategis bagi stabilitas negara, terutama dalam menghadapi ancaman global yang semakin kompleks dan cepat berubah. Penguatan ketahanan nasional membutuhkan sinergi antarunsur bangsa, mencakup ideologi Pancasila, literasi digital, kualitas sumber daya manusia, kesiapan teknologi, peran aparatur negara, serta kebijakan hukum yang adaptif. Meskipun banyak penelitian yang sudah membahas aspek ketahanan nasional dari sudut pandang masing-masing, belum ada kajian yang mengintegrasikan seluruh elemen tersebut secara komprehensif. Inilah alasan pentingnya penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai peran ketahanan nasional dalam menjaga stabilitas negara pada transformasi masyarakat global.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarita, A. C. P., Sinaga, K. K., Dalimunthe, M. N., Siagian, Y. M., & Ivanna, J. (2025). Upaya meningkatkan ketahanan nasional di era digital melalui peran mahasiswa UNIMED. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*.
- Arbani, M. (2025). Pertahanan dan keamanan berlandaskan prinsip Pancasila bagi generasi produktif menuju Indonesia Emas 2045. *Syntax Admiration*, 6(1).
- Degterev, D. A. (2019). Multipolar world order: Old myths and new realities. *Vestnik RUDN. International Relations*, 19(3), 404–419. <https://doi.org/10.22363/2313-0660-2019-19-3-404-419>
- Faedlulloh, D., Maarif, S., Meutia, I. F., & Yulianti, D. (2020). Birokrasi dan Revolusi Industri 4.0: Mencegah Smart ASN menjadi mitos dalam agenda reformasi birokrasi Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(3), 313–336. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i3.736>
- Ghiska Fajari, Irwan Triadi. (2023). PEMBANGUNAN KARAKTER GENERASI MUDA UNTUK MEMPERKOKOH SISTEM KETAHANAN NASIONAL DALAM ASPEK PANCAGATRA. *Jurnal Hukum Islam dan Kebijakan* <https://journal.alshobar.or.id/index.php/lespass/article/view/139/110>
- Hakim, E. M. (2025). Geostrategi dalam dinamika global: Implikasi bagi ketahanan nasional. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(1), 237–247.
- Marsya Safinatun Naja. (2025). Geostrategi indonesia dalam menghadapi dinamika global: Ketahanan nasional dan implementasi politik luar negeri. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*: 2025, 3(6), 2098-2105. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/download/15765/5237>
- Halimah, L., Suryaningsih, A. S., Hidayah, Y., & Ulfah, R. A. (2021). Penguatan nilai-nilai ketahanan nasional di sekolah melalui pendidikan kewarganegaraan (Studi di SMK Pusdikhubad Kota Cimahi, Jawa Barat). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), 130. <https://doi.org/10.22146/jkn.64022>
- Harun, M. N. H. D. (2025). Urgensi ketahanan nasional dan bela negara dalam menanggapi ancaman kedaulatan: Analisis strategi hukum dan kebijakan di Indonesia. *Judge: Jurnal Hukum*, 6(3). <https://doi.org/10.54209/judge.v6i03.1486>

## The Role of National Resilience in Maintaining State Stability in the Transformation of Global Society

Aditya Nur Pratama, Afif Raihan Putra Purnama

- Kirana, D. N., & Triantama, F. (2024). Beyond environmentalism: The geopolitical chess game behind Indonesia's mineral export bans and renewable energy transition. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 37(1), 30–45. <https://doi.org/10.20473/mkp.v37i12024.30-45>
- Manullang, E. T., Sihite, T. E., Siregar, D. R., Azzahra, N., Giawa, Z. S., & Ivanna, J. (2025). Ketahanan nasional sebagai landasan pembangunan bangsa di era globalisasi: Perspektif aparatur negara di Polrestabes Medan. *Jurnal ber-ISSN 2614-6754*, 9(3), 31947–31951.
- Muhammad Raffin Althafullayya. (2024). Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik. *Journal Education Innovation* E-ISSN: 3026-1678 Vol: 2, Nomor: 1, Januari 2024, Hal: 163-174. <https://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jei/article/view/45/47>
- Mokdad, M. (2024). Environmental strategic dynamics of global energy management and security. *FMDB Transactions on Sustainable Environmental Sciences*, 1(2), 91–106. <https://doi.org/10.69888/FTSESS.2024.000247>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.